

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik usia sekolah, keterampilan menulis sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan dengan pembelajaran menulis karena kemampuan menulis adalah persyaratan untuk belajar berbagai pelajaran atau bidang studi lainnya. Sebelum peserta didik mampu menulis sebuah karangan atau kalimat sederhana, peserta didik disiapkan dengan pembelajaran menulis kata yang memiliki makna atau arti. Keterampilan menulis kata merupakan kemampuan menyusun huruf atau menempatkan dan memposisikan huruf sehingga terhubung menjadi kata yang utuh dan memiliki makna atau arti.

Peserta didik dengan hambatan intelektual merupakan mereka yang mengalami hambatan atau keterbelakangan fungsi kecerdasan, yang memberikan pengaruh pada perkembangannya, diantara beberapa hambatan yang dialami anak dengan hambatan intelektual yaitu

hambatan dalam hal kognitif yang berdampak pada kemampuan akademiknya yaitu salah satunya pada kemampuan menulis.

Hambatan menulis anak dengan hambatan intelektual sering terlihat pada kemampuan menulis permulaan yang terletak pada teknik cara memegang pensil, menulis secara beruntun, menulis tidak terbalik, kesulitan membedakan huruf dan angka yang memiliki kesamaan bentuk, serta menyusun huruf menjadi kata, oleh karena itu kemampuan menulis kata pada anak dengan hambatan intelektual menjadi terlambat. Untuk terampil dalam menulis kata maka peserta didik harus memahami tentang konsep penyusunan huruf yang nantinya terhubung menjadi suatu kata yang memiliki makna atau arti. Ketidak pahaman dalam menulis kata pada peserta didik terjadi karena ketidak pahaman terhadap konsep penyusunan huruf.

Lemah dan terbatasnya memori pada peserta didik dengan hambatan intelektual membuat peserta didik kesulitan ketika harus mengingat kembali informasi yang diterimanya melalui visual atau auditori, oleh karena itu diperlukan kemampuan menulis untuk menyimpan informasi dalam bentuk tulisan sehingga peserta didik dapat mereview kembali informasi yang diterima. Dalam memberikan pembelajaran menulis kata diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti.

Media merupakan salah satu peran penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus pandai dalam menggunakan media pembelajaran yang interaktif serta pariatif. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat membantu siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 7 Jakarta, terkait kemampuan menulis pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VIIIC di SLB Negeri 7 Jakarta, observasi dilakukan kepada dua peserta didik dengan hambatan intelektual dengan inisial Y dan R. Hasil dari Observasi pada dua peserta didik, seluruhnya telah menguasai menyebutkan dan menulis huruf, mengidentifikasi huruf pada kata, dan membaca mengeja. Namun ditemukan masalah pada peserta didik dalam menulis kata, penguasaan menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VIIIC tergolong masih kurang, sehingga tidak jarang peserta didik kesulitan saat mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut dapat dilihat dari tes kemampuan awal saat observasi, peneliti meminta peserta didik menulis kata benda yang ada di kelas seperti pensil, sepatu, dan meja. Dimana Y hanya mampu menulis kata yang dia sudah hafal susunan hurufnya seperti bola dan baju.

sedangkan R mampu menulis kata sederhana namun harus di bantu dengan pengucapan pengejaan yang berulang.

Guru telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, menggunakan metode serta media benda yang ada namun belum mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pada beberapa faktor tersebut, untuk dapat mengatasi kemampuan menulis kata pada peserta didik dengan hambatan intelektual, diperlukan media yang konkrit, warna dan gambar yang menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Setelah melakukan diskusi dengan guru, peneliti ingin melakukan pengembangan media edukasi teka-teki silang yang dilengkapi dengan gambar sebagai alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis kata pada peserta didik dengan hambatan intelektual.

Teka-teki silang dapat dijadikan sebagai media alternatif untuk mengembangkan kemampuan menulis kata benda pada peserta didik, selain membantu mengembangkan kemampuan menulis juga melatih peserta didik mengenal kosakata..

Teka Teki Silang merupakan kegiatan mengisi kotak-kotak yang tersedia dengan huruf sehingga terhubung menjadi kata yang dapat di baca, baik secara vertikal maupun horizontal. Media Teka Teki Silang

merupakan media sederhana yang dapat mengasah kemampuan berpikir serta ketelitian peserta didik dalam menjawab setiap pertanyaan.

Teka-teki silang yang dimaksud adalah buku Teka-Teki silang Bergambar yang mudah di kerjakan karena memiliki banyak bantuan untuk menjawabnya, mudah dilihat, memiliki gambar dan warna yang menarik, serta buku Teka-Teki Silang Bergambar bergambar ini juga terdapat kegiatan mengenal kata benda dan menulis nama benda yang dapat dijadikan sebagai evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengembangkan media teka-teki silang Bergambar sebagai media pembelajaran menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VIII. Pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada pengembangan buku permainan teka-teki silang bergambar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti mengemukakan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat peneliti identifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan menulis peserta didik dengan hambatan intelektual di SLB Negeri 7 Jakarta

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran media yang ada di sekitar saja
3. Media yang dikembangkan merupakan media Teka-Teki Silang Bergambar
4. Diharapkan media ini dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VIIIC di SLB Negeri 7 Jakarta

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media Teka-teki silang Bergambar yang didesain untuk membantu penguasaan menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual.
2. Kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan menulis kata benda, pada pembelajaran tema perubahan energi dan dibatasi pada perubahan energi benda yang ada di rumah.
3. Sasaran dalam penelitian adalah peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII di SLB Negeri Jakarta.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah “bagaimana proses pengembangan media Teka-Teki Silang Bergambar tema perubahan energi untuk membantu penguasaan menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual kelas VIII SMPLB?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Menjadi salah satu sumbangan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran untuk pembelajaran menulis kata benda pada peserta didik dengan hambatan intelektual.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menambah referensi media pembelajaran yang berguna dalam pembelajaran menulis kata.

b. Bagi Guru

Media pembelajaran Teka-Teki Silang Bergambar diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan media pembelajaran karena mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Media pembelajaran Teka-Teki Silang Bergambar diharapkan dapat membantu peserta didik dengan hambatan intelektual maupun yang lainnya untuk memahami dan lancar menulis kata.